

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini memberi dampak terhadap dunia usaha. Terlebih lagi setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, yang meninggalkan banyak permasalahan bagi dunia usaha. Banyak perusahaan-perusahaan raksasa yang gulung tikar akibat krisis tersebut. Namun, hanya usaha kecil dan koperasi yang dapat bertahan sampai saat ini. Hal ini dikarenakan usaha kecil dan koperasi tidak dipengaruhi oleh keadaan perekonomian.

Menurut undang-undang 1992 nomor 25, Koperasi diartikan sebagai:

Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut pengertian koperasi tersebut, dapat dilihat bahwa bertahannya koperasi di dunia usaha saat ini menunjukkan bahwa koperasi telah menjadi soko guru bagi perekonomian nasional. Koperasi merupakan sebuah unit usaha yang perlu mempertahankan kontinuitasnya dari pengaruh keadaan perekonomian saat ini. Oleh karena itu, koperasi perlu menyusun kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan perkembangan teknologi di zaman ini, menyebabkan sudah banyak koperasi yang berubah menjadi usaha yang besar.

Ketika sebuah unit usaha berkembang, maka unit usaha tersebut sudah pasti membutuhkan modal yang besar. Begitu juga dengan koperasi, jika suatu koperasi sedang berkembang, maka koperasi tersebut membutuhkan modal yang besar. Untuk itu, perlu dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Terlebih lagi jika koperasi tersebut adalah koperasi pegawai atau karyawan dari sebuah perusahaan besar. Tapi hal ini tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan untuk bekerjasama dengan pihak lain. Contohnya badan usaha lain, kreditor dan sebagainya.

Kerja sama dapat dilakukan dengan baik apabila dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan untuk kedua belah pihak yang bekerjasama. Untuk melakukan kerja sama, biasanya pihak lain atau kreditor memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan dari perusahaan yang akan diajak kerja sama.

Ada berbagai cara untuk menganalisis tingkat kesehatan atau posisi keuangan dari sebuah unit usaha atau perusahaan. Salah satunya adalah dengan analisis tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendeknya, karena likuiditas adalah penilaian kemampuan suatu badan usaha dalam melunasi pinjaman jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Menurut Suad Husnan (1998:349), perusahaan yang tingkat likuiditasnya terjaga dengan baik memungkinkan untuk memperoleh kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah karena di mata kreditor perusahaan tersebut dinilai lebih aman.

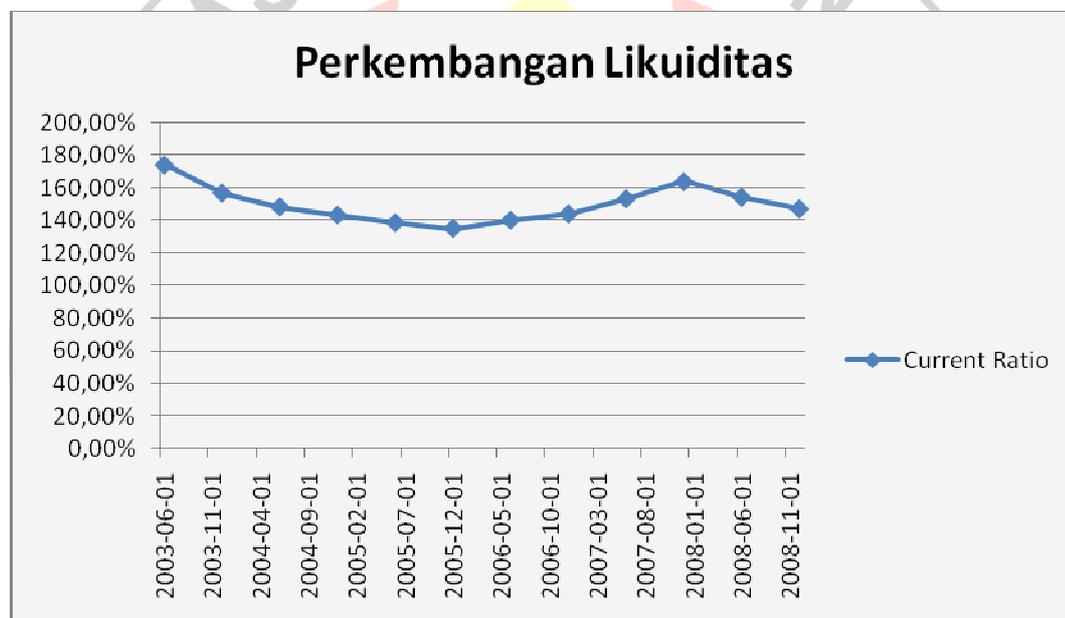
Analisis tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan menghitung *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan sebagainya. Menurut Riyanto (2001: 26) *Current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya. Standar normal *Current Ratio* untuk analisis koperasi sebesar 175%-200% (Depkop&PPKM:2002)

Tetapi pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS), hampir selama periode 2003 hingga 2008 tingkat likuiditasnya kurang dari 175% dan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini dapat kita lihat dari tabel tingkat likuiditas Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) dengan menggunakan *Current Ratio* yang diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 1.1
Tingkat Likuiditas dengan *Current Ratio*
Pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
periode 2002-2008 dalam ribuan (000)

	Aktiva Lancar	Ket.	Kewajiban Lancar	Ket.	Current Ratio	Ket.
30 Juni 2003	13.868.093	-	7.951.455	-	174,41%	-
31 Des 2003	14.694.518	naik	9.361.061	naik	156,97%	turun
30 Juni 2004	18.813.924	turun	12.682.076	naik	148,36%	turun
31 Des 2004	22.933.329	naik	16.003.091	naik	143,31%	turun
30 Juni 2005	25.962.093	naik	18.746.552	naik	138,49%	turun
31 Des 2005	28.990.856	naik	21.479.761	naik	134,97%	turun
30 Juni 2006	36.229.987	naik	25.870.419	naik	140,04%	naik
31 Des 2006	43.622.769	naik	30.296.159	naik	143,99%	naik
30 Juni 2007	52.865.859	naik	34.471.944	naik	153,36%	naik
31 Des 2007	62.108.949	naik	37.872.662	naik	163,99%	naik
30 Juni 2008	59.222.261	turun	38.620.458	naik	154,34%	turun
31 Des 2008	56.335.573	naik	38.295.090	naik	147,11%	turun

Berdasarkan data di atas tingkat likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Selain mengalami fluktuasi yang cenderung menurun tingkat *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan 2008 *Current Ratio* kurang dari 175% sehingga dapat dikatakan tingkat likuiditas tidak baik. Adapun penurunan likuiditas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1.1
Data Likuiditas Berdasarkan Current Ratio

Jika suatu perusahaan termasuk ke dalam kategori perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tidak baik berarti perusahaan tersebut dikatakan kurang sehat dan mungkin tidak akan mendapat kepercayaan lagi dari kreditor. Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, perusahaan perlu

mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap semua pos-pos keuangan terutama aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Sebuah unit usaha yang sedang berkembang pasti memerlukan modal yang besar untuk operasional sehari-harinya. Untuk itu pihak manajemen perlu membuat kebijakan-kebijakan supaya operasionalisasi perusahaan dapat terus berjalan. Salah satu kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan kerja sama dengan pihak lain terutama kreditor. Perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditor bertujuan untuk menambah modal untuk operasionalisasi perusahaan.

Pinjaman merupakan sumber modal yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk menambah modal yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena kurangnya sumber modal sendiri yang tersedia di koperasi. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi setiap badan usaha dalam menentukan keberhasilan usahanya. Salah satu jenis modal yang terdapat dalam koperasi adalah modal kerja. Ketersediaan modal kerja ini harus mencukupi agar tidak terjadi kekacauan sebagaimana diungkapkan oleh Munawir (2004:114) berikut ini:

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Disamping itu, masalah modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin safety* bagi para kreditor terutama kreditor jangka pendek.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja bagi badan usaha termasuk koperasi harus mempunyai jumlah yang cukup agar

koperasi dapat menjalankan usahanya. Selain itu, dengan adanya modal kerja yang cukup mampu menunjukkan kepada kreditor mengenai tingkat keamanan pengembalian pinjaman.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ditmar et al. pada tahun 2003 (Listi Adiyanti Kusdiati, 2006:35), faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan likuiditas adalah:

1. Biaya penelitian dan pengembangan
2. Arus kas
3. Modal kerja bersih
4. Ukuran perusahaan
5. Rasio market to book value
6. Private kredit
7. Modal eksternal

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas Pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) di Kota Cilegon”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas”. Permasalahan selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gambaran modal kerja bersih pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)?

2. Bagaimana gambaran likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)?
3. Berapa besar pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja bersih terhadap tingkat likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).

1.3.2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran perkembangan modal kerja bersih pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).
- b. Untuk mengetahui gambaran perkembangan likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).
- c. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Perusahaan

Sebagai masukan dan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola modal kerja sehingga modal kerja yang dimilikinya dapat mencukupi untuk kegiatan operasional agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja dan pada akhirnya tingkat likuiditas perusahaan tetap terjaga stabil.

b. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang penerapan atas teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah mengenai modal kerja dan tingkat likuiditas serta pengaruh dari kedua variabel tersebut dalam suatu unit usaha.

c. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi bagi mata kuliah Manajemen Keuangan untuk sub bab Modal Kerja maupun Likuiditas.

d. Pembaca

Sebagai tambahan referensi informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut.